

PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs BAABUL JANNAH KOTATERNATE

Satrina Abdullah

MTS.Baabul jannahTabahawaTernate.Maluku Utara

*Corresponding Email: satrinaabdullah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Baabul Jannah Kota Ternate. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan tes evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, dengan mayoritas siswa menyatakan menyukai metode tersebut. Observasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih besar dari siklus pertama, menegaskan efektivitas metode diskusi dalam pembelajaran fiqih. Diharapkan bahwa temuan ini dapat menjadi landasan bagi guru-guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam memahami materi pelajaran kepada siswa.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas,

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of discussion methods in improving students' learning outcomes in the subject of Fiqh in class VII of Madrasah Tsanawiyah Baabul Jannah, Ternate City. The research method used is Classroom Action Research (CAR). Data were collected through observation, questionnaires, and evaluation tests. The results show that the implementation of discussion methods produces a significant improvement in students' learning outcomes, with the majority of students expressing their liking for the method. Observations in the second cycle showed a greater improvement compared to the first cycle, confirming the effectiveness of the discussion method in Fiqh learning. It is hoped that these findings can serve as a basis for teachers to develop more effective teaching strategies in conveying subject matter to students.

Keywords: Discussion Method, Learning Outcomes, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses perubahan atau pendewasaan, baik dalam bentuk formal, non formal, maupun informal, ketiga sistem itu pada hakikatnya mempunyai satu tujuan yang sama yaitu untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam hal ini pengajaran suatu proses yang berfungsi untuk membimbing peserta didik sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalani oleh para peserta didik, tugas perkembangan tersebut mencakup kebutuhan individu. Sebagai makhluk ciptaan Allah swt.(Agus, 2008)

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah

maupun di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang (Abd. Kadir, Dkk, 2012)

Dunia pendidikan tentunya tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar dan juga kegiatan mendidik, belajar mengajar merupakan suatu interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Sehingga dalam proses belajar mengajar dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan belajar peserta didik, bukan hanya hasil belajar secara umum yang di harapkan dalam memperoleh peningkatan namun dari segi kepribadian dan kemampuan yang diperlukan untuk membentuk output pembelajaran sekaligus pendidikan yang ideal. (Ibrahim Muhammad, 2024)

Penggunaan metode pengajaran memiliki peranan penting dalam mendukung kesuksesan proses pembelajaran. Oleh karena itu, ahli pendidikan sepakat bahwa guru yang bertanggung jawab dalam mengajar haruslah memiliki tingkat profesionalitas yang tinggi, yang salah satunya tercermin dalam kemahiran yang sangat baik dalam penerapan metode pengajaran. Dengan menggunakan metode pengajaran yang tepat, materi pelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif, dan terstruktur dengan baik, memungkinkan perencanaan dan estimasi yang akurat dalam proses pembelajaran. (Rmayulis, 2002)

Dalam konteks pendidikan, metode dapat disederhanakan sebagai cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan. Metode ini merupakan langkah yang harus ditempuh agar siswa memahami materi yang mereka pelajari. (Agus, 2018) Penting bagi seorang guru untuk memiliki pemahaman yang baik tentang metode sebelum memulai proses pengajaran, karena metode ini sangat menentukan kualitas hasil pembelajaran. Penggunaan metode berpengaruh pada tingkat keberhasilan pembelajaran, sehingga pemilihan metode yang tepat akan memengaruhi mutu pembelajaran. Metode pembelajaran yang umumnya dikenal termasuk ceramah, diskusi, demonstrasi, dan sebagainya, dimana setiap metode memiliki kegunaan dan kelebihan tersendiri dalam menyampaikan materi pelajaran. Salah satu contohnya adalah metode diskusi, yang memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembicaraan ilmiah untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menghasilkan solusi dari berbagai masalah. Hal ini disampaikan oleh H.M Arifin. Metode yang cocok digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik yaitu metode-metode yang digali dari dalam sumber-sumber pokok ajaran Islam (Arifin, 1995)

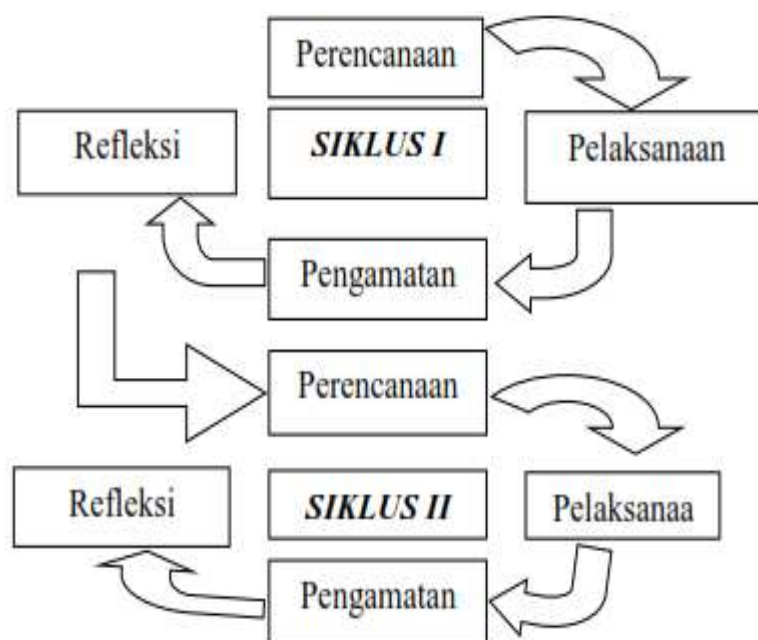
Oleh karena itu, diharapkan bahwa penerapan metode diskusi akan meningkatkan motivasi siswa, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada hasil belajar mereka. Hal ini bertujuan untuk mencapai standar kompetensi minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal dan pengalaman peneliti sebagai seorang guru di Madrasah Sanawiyah Babussalam Waisakai, terdapat kecenderungan rendahnya hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran fiqh di kelas VII. Peneliti memilih untuk menggunakan metode diskusi karena belum ada penelitian sebelumnya yang dilakukan di madrasah tersebut, khususnya dalam konteks mata pelajaran fiqh. Fokus penelitian ini adalah melihat dampak penerapan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dampak penerapan metode

diskusi pada mata pelajaran Fiqh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII di MTs S.Baabul Jannah Kota Ternate

METODE PENELITIAN

Lokasi peneltiian adalah MTs,S Baabul Jannah Tabahawa Kota Ternate Pada penelitian ini yang menjadi subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VII di MTs Baabul Jannah yang berjumlah 21 (dua puluh satu) orang beserta guru mata pelajaran fiqh. Adapun objek yang diteliti adalah penggunaan metode diskusi dalam pelajaran fiqh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Tehnik pengumpulan data adalah obervasi, Angket dan Dokumentasi (Anas Sudjino,1996)

Rencana tindakan yang disusun mencakup empat tahap utama, dimulai dengan perencanaan yang melibatkan studi pendahuluan dan penyusunan perangkat pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan yang melibatkan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran fiqh selama empat minggu dengan langkah-langkah seperti penyajian model wacana dan diskusi konsep. Tahap observasi dilakukan untuk memantau interaksi siswa dan guru selama pembelajaran serta memperoleh data objektif. Terakhir, tahap refleksi digunakan untuk memperbaiki tindakan berdasarkan hasil observasi, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran secara bertahap.



Gambar 1 Modul Skema Dalam Penelitian Tindakan Kelas (SuharsimiArikunto,1991)

Proses analisis data dilakukan setiap kali setelah pemberian tindakan yaitu dengan menggunakan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Menghitung presentase dari skor yang dicapai siswa dalam menyelesaikan soal digunakan rumus tingkat penguasaan berikut

$$TP = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

TP = Tingkat Penguasaan

2. Mengklarifikasi tingkat kemampuan siswa, digunakan pedoman acuan patokan (PAP) dengan perhitungan presentase untuk skala lima sebagai berikut: Tabel 2 Pedoman Acuan Patokan (PAP) skala 5

Taraf Penguasaan	Kualifikasi
91% – 100%	Memuaskan
81% – 90%	Baik
71% – 80%	Cukup
61% – 70%	Kurang
≤ 60%	Gagal

3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran diskusi kemudian peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = nilai ketuntasan

$\sum n_1$ = jumlah siswa yang tuntas belajar individual (nilai ≥ 75 sesuai nilai KKM)

$\sum n$ = jumlah siswa

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini menggunakan acuan keberhasilan belajar siswa yang disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh Ms Babussalam Waisakai untuk siswa kelas VII yaitu setiap siswa dikatakan berhasil apabila siswa dalam kelas mendapat nilai ketuntasan 75 dengan daya serap 70%. Dalam hal ini setiap tindakan dikatakan berhasil apabila 70% siswa dalam kelas mencapai nilai minimal lebih dari atau sama dengan 75. (Dajan,1990)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Fiqh Pada Siswa Kelas VII MTs Baabul Jannah Kota Ternate

1. Keadaan Pra-siklus

Sebelum memasuki siklus I yang melibatkan penerapan metode diskusi, tahap pra siklus atau pra tindakan akan dilakukan melalui observasi di kelas VII Pdi MTs, Baabul Jannah Kota Ternate pada tanggal 14 November 2022. Kegiatan pra siklus bertujuan untuk memahami peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqh serta metode pengajaran yang digunakan oleh guru bidang studi fiqh. Observasi dilakukan secara kolaboratif dengan Ibu Suraimi Umagapi, guru mata pelajaran fiqh, yang menunjukkan bahwa guru tersebut telah menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqh, perlu adanya penggunaan metode yang lebih efektif.

2. Siklus-1

Pada siklus 1 terdapat:

- a. perencanaan,, Tindakan (Kegiatan awal, Kegiatan Inti dan Kegiatan penutup)
- b. Pengamatan (Observing): Peneliti mencatat hasil pengamatannya untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kemampuan guru merancang pembelajaran siklus 1

No.	Skor yang diamati	Kategori
1	Perumusan tujuan pembelajaran	Baik
2	Pemilihan dan pengorganisasian materi	Baik
4	Scenario/kegiatan pembelajaran	Baik
5	Penilaian hasil belajar	Baik
Jumlah		-
Rata-rata		Baik

Tabel 1.1 Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus 1

No	Aspek yang diamati	Kategori
1	Kesiapan guru sebelum pembelajaran dimulai	Sebelum memberikan pembelajaran di kelas, guru mengecek kembali materi, media, dan sumber yang di butuhkan dalam pembelajaran
2	Kesiapan guru saat berada di kelas	Guru sudah sangat siap ketika memasuki kelas dan hendak memulai pembelajaran. Terlihat guru dapat menguasai kelas dengan menenangkan peserta didik yang sempat ribut ketika guru memasuki kelas
3	Kondisi ruang kelas	Setelah menenangkan peserta didik yang sempat ribut, akhirnya ruang kelas kembali aman dan tak ada keributan saat pembelajaran berlangsung.
4	Cara penyampaian materi	Materi yang disampaikan telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun
5	Sikap guru selama proses pembelajaran berlangsung	Guru cenderung bersikap terbuka dan tidak memilih antara peserta didik yang satu dengan yang lain melainkan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan dan pendapatnya. Hanya saja guru masih lebih banyak duduk di tempatnya daripada berjalan mengontrol kelas
6	Bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi	Bahasa jelas dan mudah dimengerti oleh peserta didik

Hasil belajar siswa siklus 1

No.	Nama Siswa	Nilai	Kategori	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Anggun	80	Baik sekali	√	
2	Alfatih	80	Baik sekali	√	
3	Bayu SM	60	Cukup		√
4	Damar	60	Cukup		√
5	Farisa	80	Baik sekali	√	
6	Hilda Mayau	80	Baik sekali	√	
7	Irsandi	80	Baik sekali	√	
8	Juani	80	Baik sekali	√	
9	Isna	100	Baik sekali	√	
10	M. Najril	60	Cukup		√
11	M. Mesta	100	Baik sekali	√	
12	Marfel	60	Cukup		√
13	Musni	60	Cukup		√
14	Muslimah	80	Baik sekali	√	
15	Nur Fatia	60	Cukup		√
16	Radit	80	Baik sekali	√	
17	Risna	100	Baik sekali	√	
18	Sulfiyanto	80	Baik sekali	√	
19	Widia Lestari	100	Baik sekali	√	
20	Yasmin	80	Baik sekali	√	
21	Fais	100	Baik sekali	√	

Hasil belajar siswa dengan nilai rata yang diperoleh dari siklus 1 berjumlah 87% dengan perincian siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 berjumlah 6 (enam) orang dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 berjumlah 15 (lima belas) orang. Dengan demikian dapat dikategorikan bahwa 13% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal KKM.

Siklus 2

Kemampuan guru merancang pembelajaran siklus II

No.	Skor yang diamati	Kategori
1	Perumusan tujuan pembelajaran	Baik sekali
2	Pemilihan dan pengorganisasian materi	Baik
4	Scenario/kegiatan pembelajaran	Baik sekali
5	Penilaian hasil belajar	Baik

Tabel 2. Hasil observasi interaksi peserta didik dengan guru, dan interaksi peserta didik dengan peserta didik, pada siklus 2

NO	KOMPONEN	HASIL PENGAMATAN
1	Bahasa yang digunakan peserta didik dalam menyampaikan pertanyaan	Menggunakan bahasa-bahasa yang baik
2	Sikap peserta didik ketika menyampaikan pertanyaan, pendapat, dan lain-lain	Sikap yang ditunjukkan sangat sopan, dengan memulainya dengan salam dan kemudian menyampaikan pertanyaan atau pendapat dengan nada yang baik. Artinya tidak dengan nada tinggi (marah-marah) atau terkesan main-main dalam berargumentasi
3	Kondisi peserta didik sebelum pelajaran dimulai	Peserta didik dalam keadaan siap menerima pembelajaran. Hal itu terlihat dari sikap mereka yang tenang sebelum guru memasuki ruangan dan mulai membuka buku pelajaran masing-masing. Sudah tidak terlihat peserta didik yang masih bermain seperti pada siklus I
4	Cara berinteraksi antara guru dan peserta didik	Baik dan sopan
5	Kerjasama antar peserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok	Dalam mengerjakan tugas kelompok terkait materi pelajaran, peserta didik terlihat saling mengeluarkan pendapatnya masing-masing dengan tenang serta tidak gaduh untuk mengerjakan tugas yang diberikan dengan komunikasi yang baik antar peserta kelompok sehingga tidak ada kebulatan yang tidak diperlukan, apalagi mengganggu kelompok lain dalam penyelesaian tugas
6	Sikap peserta didik selama mengikuti pembelajaran	Ketika pembelajaran berlangsung, tak ada peserta didik yang keluar masuk kelas maupun berkeluaran di dalam kelas juga tidak ada yang mengganggu teman sekelas selama proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir

Hasil observasi interaksi peserta didik dengan guru, dan interaksi peserta didik dengan peserta didik, di atas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran baik guru maupun peserta didik menggunakan bahasa-bahasa yang baik dan mudah dimengerti dalam berinteraksi antar sesama dan dengan sikap yang baik pula

Tabel 2.3 Hasil belajar siswa siklus II

N	Nama Siswa	Nilai	Kategori	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Anggun	80	Baik sekali	√	
2	Alfatih	80	Baik sekali	√	
3	Bayu SM	60	Cukup	√	
4	Damar	60	Cukup		√
5	Farisa	80	Baik sekali	√	
6	Hilda Mayau	80	Baik sekali	√	
7	Irsandi	80	Baik sekali	√	
8	Juani	80	Baik sekali	√	
9	Isna	100	Baik sekali	√	
10	M. Najril	80	Baik		√
11	M. Mesta	100	Baik sekali	√	
12	Marfel	80	Baik	√	
13	Musni	80	Baik	√	
14	Muslimah	80	Baik sekali	√	
15	Nur Fatia	80	Baik	√	
16	Radit	80	Baik sekali	√	
17	Risna	100	Baik sekali	√	
18	Sulfiyanto	80	Baik sekali	√	
19	Widia Lestari	100	Baik sekali	√	
20	Yasmin	80	Baik sekali	√	
21	Fais	100	Baik sekali	√	

Hasil pembelajaran siswa nilai rata-rata pada siklus 2 berjumlah 94,51 dengan rincian siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 berjumlah 19 orang dan siswa yang

memperoleh nilai ≤ 70 berjumlah 2 orang. Dengan rata-rata demikian dapat dikategorikan bahwa 10% siswa belum mencapai criteria ketuntasan minimal (KKM) dan dapat dikategorikan 90% siswa sudah mencapai criteria ketuntasan minimal (KKM).

d. Refleksi

Berdasarkan data dari hasil belajar siswa pada siklus 2 mampu mencapai nilai diatas KKM, dengan kata lain hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi yang diajarkan oleh guru tidak perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya karena telah mengalami peningkatan yang sangat berarti.

Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTs Baabul Jannah Kota Ternate

Kesimpulan dari hasil angket yang dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik di MTs, Baabul Jannah Kota Ternate menyukai pelajaran fiqh dan merasa senang dengan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Meskipun sebagian besar siswa belum pernah diajarkan fiqh sebelumnya, namun mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran fiqh. Hasil angket juga menunjukkan bahwa metode diskusi tersebut dianggap mudah dipahami dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini tercermin dari tanggapan positif siswa terhadap peningkatan prestasi belajar mereka setelah menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran fiqh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi telah berhasil meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pelajaran fiqh serta berdampak positif pada hasil belajar mereka. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2

No.	Nama Siswa	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Anggun	80	80	√	
2	Alfatih	80	80	√	
3	Bayu SM	60	60		√
4	Damar	60	60		√
5	Farisa	80	80	√	
6	Hilda Mayau	80	80	√	
7	Irsandi	80	80	√	
8	Juani	80	80	√	
9	Isna	100	100	√	
10	M. Najril	60	80	√	
11	M. Mesta	100	100	√	
12	Marfel	60	80	√	
13	Musni	60	80	√	
14	Muslimah	80	80	√	
15	Nur Fatia	60	80	√	
16	Radit	80	80	√	
17	Risna	100	100	√	

18	Sulfiyanto	80	80	√	
19	Widia Lestari	100	100	√	
20	Yasmin	80	80	√	
21	Fais	100	100	√	

Dari hasil uji angket dan tabel peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2 di atas, metode diskusi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran fiqh di kelas VII MTs Baabul Jannah Kota Ternate mampu meningkatkan hasil belajar siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran mata pelajaran fiqh di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Baabul Jannah Kota Ternate mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh kesukaan para peserta didik terhadap model pembelajaran yang diterapkan, yang membuat mereka lebih mudah memahami materi dan meningkatkan hasil belajar mereka. Observasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih besar dari siklus pertama, menegaskan bahwa metode diskusi yang digunakan oleh guru fiqh di kelas tersebut efektif. Oleh karena itu, disarankan agar model diskusi menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan perluasan strategi dan taktik guru dalam mengembangkannya. Selain itu, dewan pendidik, terutama guru fiqh, diharapkan untuk lebih memperdalam pemahaman mereka tentang model pembelajaran untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran dengan lebih efektif, sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana Adam. (2023). INTEGRASI MEDIA DAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Amanah Ilmu*, 3(1), 13-23.
- Abd. Kadir, Dkk., Dasar-Dasar Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) h.60
- Agus. (2008). *Pelaksanaan Pengawasan Pendidikan Islam pada SD Negeri di Kecamatan Bontocani Kab. Bone (Skripsi)*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Watampone.
- Agus. (2018). *Pengaruh Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Kab. Bone, Doktoral (S3) thesis*. UIN Alauddin Makasar.
- Aijia Gay, NIM 14.144.001, Judul, Penerapan Model Pembelajaran Direct Learning Pada Mata Pelajaran Fiqh Dalam Meningkatkan Keterampilan Shalat Siswa Kelas VII di Mts LPM Pastina, (Sanana, STAI Babussalam Sula, Tahun 2019)
- Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm., 95
- Arifin, Kapita Selektia Pendidikan Islam Dan Umum (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm., 78
- Ibrahim Muhammad, A. A. (2024). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis di Perguruan Tinggi Melalui Metode Diskusi (Sebuah Studi Tentang Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Mahasiswa PAI IAIN Ternate) Ibrahim. *AJurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 983-990. <https://doi.org/DOI:>

<https://doi.org/10.5281/zenodo.10791078>

Ghony, M. D. (2008). Penelitian tindakan kelas.

Khantohe, F., Adam, A., Agus, A., Rusmin, K., & Huran, W. (2023). Dampak Media Sosial TikTok terhadap Pola Belajar Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa IAIN Ternate). *Amanah Ilmu: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2), 101-112.

Mel Silberman, Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, (2006), Cet. 6, hlm.,29

Muhammad, I., & Adam, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis di Perguruan Tinggi Melalui Metode Diskusi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 983-990.

Nutriyani Buamonabot, NIM 15.144.003, Judul, Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Mangoli Tengah, (Sanana, STAI Babussalam sula, Tahun 2020)

Pardin.Adiyana Adam. (2023). Number Head Together Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Quality at Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together untuk. *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry*, 1(1), 110-119.

Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Edisi Revisi;Jakarta:Kalam Mulia, 2002), hlm.,1

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Redaksi Sinar Grafika, Jakarta: 2008, hlm.,